

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSETS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
AUDIT REPORT LAGNajwa Aulia Syifa^{1*}, Wastam Wahyu Hidayat², Uswatun Khasanah³¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta¹⁾ najwaauliasyifaa@gmail.com²⁾ wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id³⁾ uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract. *This study aims to examine and analyze the effects of Firm Size, Return on Assets (ROA), and Audit Committee on Audit Report Lag among Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial reports published by the IDX. The population consists of all Property and Real Estate companies listed on the IDX, while the sample was selected using purposive sampling. A total of 16 companies met the research criteria, resulting in 80 firm-year observations. After excluding eight outlier observations, the final sample comprised 72 observations. Data were analyzed using SPSS version 27 through descriptive statistical analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), correlation analysis, multiple linear regression, and hypothesis testing, including the F-test, t-test, and coefficient of determination (R^2). The findings indicate that Firm Size has a positive and significant effect on Audit Report Lag, suggesting that larger firms tend to experience longer audit completion periods. Return on Assets also has a positive and significant effect on Audit Report Lag, indicating that companies with higher profitability require more time to complete the audit process. Likewise, the Audit Committee has a positive and significant effect on Audit Report Lag, implying that a larger or more active audit committee may increase the time required for audit completion due to more comprehensive oversight. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) reveals that Firm Size, Return on Assets, and Audit Committee jointly explain 95.9% of the variation in Audit Report Lag, while the remaining 4.1% is influenced by other factors not included in the research model.*

Keywords: *Company Size; Return on Assets; Audit Committee; Audit Report Lag; Property and Real Estate.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Return on Assets (ROA), dan komite audit terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 16 perusahaan dengan total 80 observasi. Setelah dilakukan penghapusan terhadap delapan data yang teridentifikasi sebagai outlier, jumlah sampel akhir menjadi 72 observasi. Analisis data dilakukan

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under
a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menggunakan SPSS versi 27 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, analisis korelasi, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih lama. Return on Assets juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag, demikian pula komite audit yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Secara simultan, ukuran perusahaan, Return on Assets, dan komite audit mampu menjelaskan variasi Audit Report Lag sebesar 95,9%, sedangkan sisanya sebesar 4,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan ; Return on Assets ; Komite Audit ; Audit Report Lag ; Property dan Real Estate.

1. LATAR BELAKANG

Audit Report Lag merupakan selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan menjadi salah satu aspek penting dalam pelaporan keuangan karena berpengaruh terhadap relevansi informasi yang diterima investor, kreditor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan, semakin tinggi pula kualitas informasi yang dihasilkan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat meningkatkan asimetri informasi, menurunkan kepercayaan investor, serta memberikan sinyal negatif terhadap kondisi perusahaan (Nuraini *et. al* 2023), (Widyanti *et al.*, 2023; Aisyah *et al.*, 2023).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan POJK Nomor 29/POJK.04/2014, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, hingga penghentian sementara perdagangan saham. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyelesaian audit menjadi salah satu indikator penting dalam mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan dan efektivitas proses audit.

Selama periode 2020-2024, perusahaan sektor Property dan Real Estate menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan meningkatnya Audit Report Lag. Dampak pandemi COVID-19, perlambatan penjualan properti, tingginya beban utang, restrukturisasi pembiayaan, serta kompleksitas pengakuan pendapatan proyek jangka panjang mengakibatkan proses penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, pembatasan aktivitas selama pandemi turut menghambat pelaksanaan audit lapangan, verifikasi aset, dan koordinasi antara auditor dengan manajemen perusahaan sehingga menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan.

Fenomena tersebut tercermin pada sejumlah perusahaan properti yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan memperoleh sanksi dari Bursa Efek Indonesia. Keterlambatan publikasi laporan audit tidak hanya berdampak pada menurunnya kepercayaan investor, tetapi juga dapat memengaruhi likuiditas saham, meningkatkan biaya perolehan modal, serta menimbulkan ketidakpastian informasi di pasar modal. Kondisi ini

menunjukkan bahwa Audit Report Lag masih menjadi permasalahan yang relevan untuk dikaji, khususnya pada sektor Property dan Real Estate yang memiliki karakteristik operasional dan transaksi yang relatif kompleks.

Beberapa faktor diduga memengaruhi panjang pendeknya Audit Report Lag, di antaranya adalah ukuran perusahaan, Return on Assets (ROA), dan komite audit. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aktivitas operasional dan transaksi yang lebih kompleks sehingga memerlukan waktu audit yang lebih lama. Di sisi lain, Return on Assets mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi proses audit karena auditor perlu memastikan kewajaran pengakuan pendapatan dan laba yang dilaporkan. Selain itu, keberadaan komite audit sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat penyelesaian audit.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, Return on Assets, dan komite audit terhadap Audit Report Lag masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag, sedangkan penelitian lain menemukan hasil yang berbeda. Demikian pula dengan Return on Assets dan komite audit yang masih menghasilkan temuan yang beragam, baik berpengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan terhadap Audit Report Lag. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Return on Assets, dan komite audit terhadap Audit Report Lag sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang auditing serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, auditor, investor, dan regulator dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory

Signalling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi yang dipublikasikan, salah satunya adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan menjadi salah satu sinyal penting bagi investor dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan. Semakin cepat laporan auditor diterbitkan, semakin positif sinyal yang diterima oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan tidak menghadapi permasalahan yang signifikan dalam proses audit. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan audit (*Audit Report Lag*) dapat dipersepsikan sebagai bad news yang menimbulkan keraguan terhadap kualitas laporan keuangan maupun kondisi perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi lamanya penyelesaian proses audit. Perusahaan yang memiliki total aset besar umumnya mempunyai aktivitas operasional yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih banyak, serta cakupan pemeriksaan yang lebih luas dibandingkan perusahaan berskala kecil. Kondisi tersebut menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam memperoleh bukti audit yang memadai sehingga dapat memperpanjang Audit Report Lag.

Penelitian (Gustiana et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag, terutama pada perusahaan dengan intensitas aset yang tinggi. Penelitian (Sari, R., & Lestari, 2022) juga menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kompleksitas transaksi yang lebih tinggi sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih panjang meskipun didukung sumber daya yang memadai. Hasil serupa ditemukan oleh (Fitriyah, 2024) pada perusahaan sektor *Property dan Real Estate*, yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperpanjang proses audit karena tingginya nilai persediaan, banyaknya proyek yang sedang berjalan, serta jumlah entitas anak yang harus dikonsolidasikan.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Return on Assets terhadap Audit Report Lag

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Berdasarkan Signalling Theory, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk good news kepada investor. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menghadapi proses audit yang lebih panjang karena auditor akan melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap kemungkinan salah saji maupun risiko kerugian perusahaan.

Penelitian (Jaeni, 2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan *Return on Assets* yang tinggi cenderung memiliki *Audit Report Lag* yang lebih singkat karena laporan keuangannya memberikan sinyal positif kepada pasar. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian (Nurjanah et al., 2022) yang menemukan bahwa penurunan *Return on Assets* merupakan bad news sehingga auditor akan meningkatkan kehati-hatian dalam proses pemeriksaan. Akibatnya, waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama dan menyebabkan meningkatnya *Audit Report Lag*.

H2: *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit merupakan bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* yang bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan serta pelaksanaan audit eksternal. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, setiap perusahaan publik wajib memiliki komite audit yang terdiri atas paling sedikit tiga anggota, dengan sekurang-kurangnya satu anggota memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Keberadaan komite audit yang kompeten diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga mempermudah auditor memperoleh bukti audit yang diperlukan. Dengan demikian, potensi kesalahan penyajian laporan keuangan dapat diminimalkan dan proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Penelitian (Ihsanul Fakri, 2021) menunjukkan bahwa komite audit yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang akuntansi mampu mengurangi *Audit Report Lag* melalui peningkatan efektivitas pengawasan dan koordinasi dengan auditor eksternal.

H3: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Report Lag, sedangkan variabel independennya meliputi Ukuran Perusahaan, Return on Assets (ROA), dan Komite Audit.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Menurut Sugiyono (2014), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, catatan, laporan, maupun publikasi yang telah tersedia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Model penelitian yang digunakan menggambarkan pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets (ROA), dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	72	55.00	121.00	86.2361	14.27052
UK	72	2941.00	3189.00	3050.9861	69.65620
ROA	72	-.03	.07	.0110	.01064
KA	72	3.00	4.00	3.0417	.20123
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terdapat 72 data observasi yang dianalisis. Variabel Audit Report Lag (ARL) memiliki nilai minimum 55 hari, maksimum 121 hari, dengan rata-rata 86,24 hari dan standar deviasi 14,27. Ukuran Perusahaan (UK) memiliki nilai rata-rata 3050,99, dengan nilai minimum 2941 dan maksimum 3189. Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata 0,0110 atau 1,10%, dengan nilai minimum -0,03 dan maksimum 0,07. Sementara itu, Komite Audit (KA) memiliki rata-rata 3,04 anggota, dengan jumlah minimum 3 anggota dan maksimum 4 anggota, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki komite audit yang terdiri dari tiga hingga empat anggota. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	14.21129587
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,313 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,064. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,064 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap asumsi normalitas. Dengan demikian, salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	129.951	76.458		1.700	.094		
UK	-.014	.025	-.070	-.568	.572	.959	1.043
ROA	-73.392	162.417	-.055	-.452	.653	.995	1.005
KA	.285	8.731	.004	.033	.974	.962	1.039

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel Ukuran Perusahaan (UK) memiliki koefisien regresi sebesar -0,014 dengan nilai signifikansi 0,572, sehingga menunjukkan bahwa UK berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL). Variabel Return on Assets (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -73,392 dengan nilai signifikansi 0,653, yang berarti ROA juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ARL. Sementara itu, variabel Komite Audit (KA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,285 dengan nilai signifikansi 0,974, sehingga menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ARL. Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.146E-015	76.458		.000	1.000
UK	.000	.025	.000	.000	1.000
ROA	.000	162.417	.000	.000	1.000
KA	.000	8.731	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil uji regresi dengan Unstandardized Residual sebagai variabel dependen, seluruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (UK), Return on Assets (ROA), dan Komite Audit (KA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 1,000 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, karena residual tidak dipengaruhi oleh variabel

independen yang digunakan dalam penelitian. Model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.091 ^a	.008	-.035	14.52140	1.655

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, UK

b. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Model Summary), diperoleh nilai R sebesar 0,091, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (Ukuran Perusahaan, ROA, dan Komite Audit) dengan variabel dependen (Audit Report Lag/ARL) memiliki hubungan yang sangat lemah. Nilai R Square sebesar 0,008 menunjukkan bahwa variabel UK, ROA, dan KA hanya mampu menjelaskan variasi ARL sebesar 0,8%, sedangkan sisanya sebesar 99,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,035 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan ARL sangat rendah. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,655 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi karena nilai tersebut berada di sekitar angka 2. Dengan demikian, model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang rendah terhadap Audit Report Lag, namun tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-84.728	16.425		-5.159	.000
UK	.015	.005	.075	2.857	.006
ROA	-46.483	2.107	-.28.303	-22.066	.000
KA	44.529	2.081	27.464	21.400	.000

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan table analisis linear berganda diperoleh interpretasi dari masing - masing variable penelitian sebagai berikut:

1. Persamaan regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag, sedangkan Return on Assets berpengaruh negatif. Nilai konstanta sebesar -84,728 menunjukkan nilai ARL ketika seluruh variabel independen bernilai nol dan hanya berfungsi sebagai nilai dasar dalam model regresi.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (UK) terhadap Audit Report Lag (ARL) Variabel Ukuran Perusahaan (UK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL). Artinya, setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan Audit Report Lag sebesar 0,015 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih banyak, serta informasi keuangan yang lebih

luas sehingga proses pemeriksaan auditor menjadi lebih lama.

3. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Audit Report Lag (ARL) Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -46,483 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin pendek waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga memiliki dorongan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat kepada publik sebagai bentuk penyampaian informasi positif mengenai kondisi perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Audit Report Lag (ARL) Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 44,529 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Artinya, peningkatan komite audit akan meningkatkan Audit Report Lag sebesar 44,529 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang lebih aktif dapat membuat proses pengawasan terhadap laporan keuangan menjadi lebih ketat, sehingga proses penyelesaian audit dapat membutuhkan waktu yang lebih panjang.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-84.728	16.425		-5.159	.000
UK	.015	.005	.075	2.857	.006
ROA	-46.483	2.107	-.283	-22.066	.000
KA	44.529	2.081	.275	21.400	.000

a. Dependent Variable: ARL

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi yaitu $ARL = -84,728 + 0,015 UK - 46,483 ROA + 44,529 KA + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UK) dan Komite Audit (KA) memiliki arah hubungan positif terhadap Audit Report Lag (ARL), sedangkan Return on Assets (ROA) memiliki arah hubungan negatif terhadap ARL. Nilai konstanta sebesar -84,728 menunjukkan nilai ARL apabila seluruh variabel independen bernilai nol.

1. Ukuran Perusahaan (UK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa UK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.

2. Return on Assets (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -46,483 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin pendek waktu audit yang diperlukan.

3. Komite Audit (KA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 44,529 dengan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga KA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL. Artinya, semakin besar peran komite audit, maka semakin meningkat waktu yang dibutuhkan dalam proses audit.

b. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.957	2.94648

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil uji Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,979 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (X1, X2, dan X3) dengan variabel dependen memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,959 menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 95,9%, sedangkan sisanya sebesar 4,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,957 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, model masih mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 95,7%. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,94648 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi, di mana semakin kecil nilainya maka semakin baik kemampuan model dalam melakukan prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap variabel dependen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh ukuran perusahaan, Return on Assets (ROA), dan komite audit terhadap Audit Report Lag (ARL) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL (H1 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin lama waktu penyelesaian audit karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional, transaksi, dan aset yang lebih kompleks sehingga auditor membutuhkan prosedur pemeriksaan yang lebih luas. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan serta penelitian Budianto et al. (2020) dan Gustiana et al. (2022).

2. Pengaruh Return on Assets terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi sebesar -46,483 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL (H2 diterima). Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin pendek waktu penyelesaian audit. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja baik cenderung mempercepat publikasi laporan keuangan sebagai sinyal positif kepada investor. Hasil ini mendukung penelitian Rahayu et al. (2021) dan Utami (2023).

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 44,529 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL (H3 ditolak) karena arah pengaruh tidak sesuai hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah komite audit, semakin panjang waktu audit yang diperlukan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh proses koordinasi yang lebih kompleks, prosedur internal yang lebih panjang, serta efektivitas pengawasan yang belum optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa

kualitas dan efektivitas komite audit lebih penting dibandingkan jumlah anggotanya dalam memengaruhi ketepatan waktu audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijabarkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama waktu penyelesaian audit.
2. Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin cepat proses penyelesaian audit.
3. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag, yang menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang lebih besar tidak selalu mempercepat proses audit.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriyah, N. R. (2024). *Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*. 17(2), 287-298.
- Gustiana, E. C., Dwi, D., & Rini, O. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay*. 6, 3688-3700.
<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1119/536>
- ihsanul fakri, salma taqwa. (2021). *Pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag*. 1(3).
- Jaeni. (2022). *Profitabilitas , Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap*. 6, 648-657.
- Nuraini et., A. (2023). *Komite Audit dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Properti , Real Estate dan Bangunan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode*. 4(1), 54-68.
- Nurjanah, V., Andreas, A., Silalahi, S. P., Akuntansi, P. S., & Riau, U. (2022). *Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 3(3), 382-395.
<https://current.ejournal.unri.ac.id/index.php/jc/article/view/284/238>
- Sari, R., & Lestari, D. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Solvabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*.
- Widyanti et al., 2023; Aisyah et al., 2023. (2023). *Pengaruh audit tenure, opini audit, audit fee*. September.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://prosid.ing.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/4844&ved=2ahUKEwi3-rT5_oaTAXi4jgGHatWBQMQFnoECBwQAQ&usg=AOvVaw2-dFyE2dqe5IRtYObVAzLx